

# Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Tujuh Belas

Jeff Pippenger

2025-12-23

## Nomor Tujuh Belas

Kita mengakhiri artikel terakhir dengan pembahasan yang belum tuntas mengenai nubuat Abram dan Paulus, yang baris demi baris menghasilkan suatu periode 430 tahun, terdiri dari 30 tahun yang diikuti 400 tahun. Saya kira ada sebagian orang di dunia teologi yang mungkin melihat 30 tahun itu sebagai periode yang mengikuti 400 tahun, tetapi ketika dibahas secara umum tiga puluh tahun itu ditempatkan di awal periode. Apakah 400 diikuti 30, atau 30 diikuti 400? Itu adalah tiga puluh diikuti empat ratus, karena ada banyak saksi yang meneguhkan adanya suatu periode tiga puluh tahun, yang terhubung dengan dan diikuti oleh periode kenabian kedua.

Yusuf berumur tiga puluh tahun ketika ia mulai melayani Firaun (Kejadian 41:46). Lalu dimulailah tujuh tahun kelimpahan, yang diikuti oleh tujuh tahun kelaparan. Yusuf, sebagai tipe Kristus, pada usia tiga puluh tahun diikuti oleh dua periode masing-masing 2520 hari. Ketika Kristus berusia tiga puluh tahun, ada dua periode 1260 yang menyusul, yang bersama-sama berjumlah 2520; yang pada gilirannya berkaitan dengan tujuh kali atas dua kerajaan.

Daud berumur tiga puluh tahun ketika ia menjadi raja, dan ia memerintah selama empat puluh tahun sebagaimana dicatat dalam 2 Samuel 5:4. Daud melambangkan Kristus, dan ketika Kristus berumur tiga puluh tahun, Ia dibaptis dan kemudian dibawa ke padang gurun selama empat puluh hari, dan kemudian setelah kebangkitan-Nya, yang dilambangkan oleh baptisan-Nya, Ia tinggal dan mengajar para murid secara langsung selama empat puluh hari. Di kayu salib, kehancuran Yerusalem ditangguhkan dalam belas kasihan selama empat puluh tahun, sejalan dengan empat puluh tahun kematian di padang gurun pada awal sejarah perjanjian mereka.

Ezekiel berusia tiga puluh tahun ketika ia dipanggil menjadi nabi dalam Ezekiel 1:1. Saya tidak akan meluangkan waktu sekarang untuk membahas masa setelah usia Ezekiel yang ke-30, tetapi saya akan menyisipkan ringkasan AI singkat tentang fakta yang sudah mapan mengenai berapa lama pelayanannya. "Nubuat-nubuat Ezekiel termasuk yang bertanggung paling tepat dalam Perjanjian Lama, dengan 13 tanggal spesifik yang dicantumkan di seluruh kitab. Semuanya dihitung sejak tahun pembuangan Jehoiachin (597 SM sebagai tahun 1), memberikan kerangka kronologis yang jelas yang mencakup sekitar 22 tahun."

Yesus berusia tiga puluh tahun ketika Ia dibaptis, dan kemudian Ia meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu.

Antikristus diatur menurut pola Kristus secara nubuatan, dan sebagaimana Kristus menjalani tiga puluh tahun masa persiapan untuk memulai pekerjaan-Nya sebagai Imam Besar Surgawi, periode nubuatan tiga puluh tahun persiapan yang diidentifikasi bagi antikristus berlangsung dari

penghapusan “yang harian” pada 508 hingga 538. Ketika kepausan diberi kuasa sebagai imam besar palsu, sebagaimana Kristus diurapi dengan kuasa pada baptisan-Nya, maka 1260 tahun kegelapan kepausan akan sejajar dengan 1260 hari terang murni Kristus sejak baptisan-Nya hingga salib, yang selaras dengan luka mematikan kepausan pada tahun 1798.

Tidak ada satu pun dari periode dua bagian sebelumnya yang dimulai dengan periode tiga puluh tahun yang mendahului langkah pertama Abram dalam proses perjanjiannya yang tiga langkah. Karena itu, langkah Abramlah yang pertama disebutkan, meskipun hal itu baru dapat demikian setelah dikonfirmasi oleh kesaksian kedua Paulus. Ketika Paulus menulis, nubuat 400 tahun menjadi nubuat 430 tahun, yang memisahkan 30 tahun pertama dari periode terakhir.

Saya berpendapat, berdasarkan karakter Kristus sebagaimana digambarkan sebagai Alfa dan Omega, bahwa dalam proses perjanjian seratus empat puluh empat ribu—yang merupakan omega bagi nubuat dua bagian Abram dan Paulus tentang tiga puluh tahun, disusul oleh empat ratus tahun—harus ada padanannya dalam omega sejarah perjanjian, yaitu sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Suatu periode tiga puluh tahun, diikuti oleh periode lain yang berbeda, harus digenapi dengan cara yang tidak menetapkan waktu, tetapi menggenapi nubuat dasar 430 tahun Abram. Alangkah baiknya jika Anda membaca pernyataan sebelumnya itu sekali lagi, lalu kembali ke poin ini dan lanjutkan.

Yesus, Yusuf, Daud, dan Yehezkiel semuanya menjalani tiga puluh tahun persiapan untuk suatu tugas yang akan melambangkan umat Allah pada akhir zaman. Yehezkiel sang nabi, Yusuf melambangkan Kristus sebagai Imam, dan Daud sang raja. Ada empat lambang, tetapi salah satu lambang yang mewakili Imam Besar Surgawi memiliki perwakilan manusia dan Ilahi. Keempat saksi itu semuanya sejalan dengan tiga puluh tahun Abram yang diikuti oleh suatu masa nubuat.

Antikristus menjalani masa persiapan selama tiga puluh tahun, lalu berkuasa selama 1260 tahun sampai ia mengalami kematian pertamanya pada tahun 1798. Ia adalah simbol kematian kedua, sebab ia mati lagi ketika masa pencobaan berakhir. Kematian kedua adalah kematian kekal. Kita melayani Juruselamat yang telah bangkit, sebab Kristus tidak mati untuk selama-lamanya; Ia tidak mati kematian kedua. Ketika luka mematikan kepausan itu disembuhkan, Wahyu pasal tiga belas menyatakan bahwa ia akan memerintah lagi selama 42 bulan, yang melambangkan suatu periode nubuatan, tanpa unsur waktu.

Ketika ia dibangkitkan pada saat Hukum Hari Minggu, tentara yang menentang pekerjaannya adalah mereka yang dibangkitkan pada akhir tiga setengah hari dalam Wahyu pasal sebelas. Dua kuasa yang dibangkitkan, keduanya sebagai panji, yang satu bagi Sabat hari ketujuh dan yang satu bagi matahari, menjadi acuan bagi seluruh dunia, ketika umat manusia membuat pilihan terakhirnya antara hidup atau mati.

Pada saat Hukum Hari Minggu diberlakukan, Antikristus, yang juga adalah binatang itu, akan mewakili persatuan tiga serangkai dari naga, dirinya (binatang itu), dan nabi palsu. Ketiga kuasa itu akan bersatu melawan gereja Allah, yang akan ditinggikan di atas semua gunung. Gereja Allah yang menang berada dalam masa persiapan selama tiga puluh tahun, bukan tiga puluh tahun harfiah, melainkan suatu periode kenabian yang telah ditetapkan yang memiliki angka tiga puluh

melekat padanya, dan tetap berlaku sebagai nubuatan setelah perintah pada tahun 1844, yang menandai bahwa penerapan waktu nubuatan tidak lagi sah. Mudah dilihat bahwa tiga puluh tahun itu melambangkan masa persiapan bagi nabi, imam, dan raja yang, sebagai gereja yang menang, akan mewakili kerajaan kemuliaan. Empat saksi, yaitu Yehezkiel, Kristus, Yusuf, dan Daud, mewakili otoritas kerajaan Allah pada periode waktu yang sama ketika kepausan dan persatuan tiga serangkai itu menuntun dunia menuju Armagedon.

Gereja yang menang ditinggikan ketika hukum hari Minggu diberlakukan di Amerika Serikat, dan menurut kesaksian Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, umat perjanjian yang berjumlah seratus empat puluh empat ribu akan menjadi suatu kerajaan imam-imam.

Kamu juga, sebagai batu-batu hidup, sedang dibangun menjadi rumah rohani, suatu imamat yang kudus, untuk mempersembahkan korban-korban rohani yang berkenan kepada Allah melalui Yesus Kristus. 1 Petrus 2:5.

Para imam harus berumur 30 tahun ketika mereka mulai melayani di Bait Suci, jadi ada suatu jangka waktu sebelum undang-undang hari Minggu ketika suatu imamat dipersiapkan untuk melayani sebagai persembahan unjukan buah sulung. Para imam, yang adalah seratus empat puluh empat ribu itu, digambarkan sebagai orang-orang Lewi dalam proses penyucian yang dilakukan oleh Utusan Perjanjian. Ada suatu periode nubuatan yang menuju pada undang-undang hari Minggu, di mana suatu proses penyucian mempersiapkan pelayanan yang dikuduskan untuk masa hujan akhir. Persiapan itu berakhir pada undang-undang hari Minggu, jadi periode 30 tahun melambangkan persiapan para imam, dengan demikian sesuai dengan usia yang dipersyaratkan bagi seorang imam. Kristus sebagai Imam Besar memulai pelayanannya pada usia 30 tahun, dan karena Yusuf melambangkan Kristus, ia juga memulai pelayanannya pada usia 30 tahun. Kristus palsu menjalani persiapan selama 30 tahun, jadi kita memiliki tiga saksi bahwa periode 30 tahun melambangkan persiapan suatu imamat.

"Perkara besar yang sudah di ambang pintu akan menyingkirkan mereka yang tidak ditetapkan Allah, dan Ia akan memiliki pelayanan yang murni, benar, dan disucikan yang dipersiapkan bagi hujan akhir." Selected Messages, buku 3, 385.

Saudari White mengajarkan secara langsung bahwa setiap kali gereja itu murni, Roh Kenabian aktif. Ketika persoalan besar itu menyingkirkan lalang, akan ada pelayanan yang dikuduskan yang terdiri dari Yesus dan Yusuf sang imam yang sekaligus Ilahi dan manusia, Yesus dan Yehezkiel sang nabi, Yesus dan Daud sang raja. Mereka yang dipersiapkan selama suatu periode yang dilambangkan oleh tiga puluh tahun akan termasuk di antara seratus empat puluh empat ribu dan digambarkan sebagai nabi, imam, dan raja. Ketiga manusia ini merupakan simbol alkitabiah dari karya Kristus sebagai nabi, imam, dan raja, sehingga angka tiga puluh memungkinkan kita menyimpulkan bahwa dalam masing-masing dari ketiga kategori ini, yang dilambangkan oleh tokoh-tokoh Alkitab yang dipersiapkan selama tiga puluh tahun, ketika dipersatukan dengan Kristus, mewakili perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan. Dengan demikian, para imam yang dipersiapkan selama periode simbolis tiga puluh tahun itu digambarkan sebagai panji Keilahian yang dipadukan dengan kemanusiaan.

Empat puluh dua bulan dari pertumpahan darah kepausan yang terakhir berlangsung sementara Kristus berjalan di tengah manusia selama 42 bulan melalui para murid-Nya. Empat puluh dua bulan perbudakan dan penindasan yang berakhir dengan pembebasan, sebagaimana diwakili oleh 430 tahun dari nubuat ganda Abram. Empat ratus tahun Abram berakhir pada pembebasan di Laut Merah, yang merupakan ilustrasi klasik Alkitab tentang penutupan masa pengujian, pada akhir 42 bulan simbolis Paus.

Empat puluh dua bulan itu melambangkan masa ujian sejak undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat hingga masa percobaan manusia berakhir. Namun dalam 42 bulan itu, setelah suatu masa persiapan tiga puluh tahun, Kristus meneguhkan perjanjian dalam pribadi umat sisa. Imam palsu antikristus tiba pada kesudahannya, tepat di tempat Kristus mati dalam garisnya, yang juga tepat di tempat Firaun, raja Mesir, mati dalam garisnya. Di Gunung Karmel para nabi Baal dibunuh, dengan demikian menandai kematian nabi palsu pada saat undang-undang hari Minggu. Pada saat undang-undang hari Minggu, ada nabi palsu yang kemudian dibunuh, ada naga yang dilambangkan oleh Firaun, dan ada binatang yang dilambangkan oleh kepausan. Semuanya ini diwakili pada saat undang-undang hari Minggu dalam konflik dengan para imam, raja, dan nabi Allah. Gereja dimurnikan tepat sebelum undang-undang hari Minggu dan karunia nubuat dipulihkan—tepat di tempat nabi palsu itu mati. Sejak saat itu, pertempuran berkisar pada pesan kenabian yang benar atau yang palsu.

Periode simbolis tiga puluh tahun melambangkan suatu masa yang mendahului hukum hari Minggu. Masa itu adalah masa persiapan bagi para imam, sebab Kristus adalah teladan mereka dalam segala hal, karena merekalah yang mengikuti Anak Domba. Dalam tiga puluh tahun pertama dari nubuatan Abram, perjanjian itu ditetapkan, sehingga menunjukkan bahwa apa pun makna periode persiapan bagi para imam itu, itulah masa ketika Tuhan memperbarui perjanjian-Nya dengan seratus empat puluh empat ribu, sebagaimana ditipologikan oleh sejarah alfa Abram. Masa itu adalah waktu persiapan bagi para imam yang mulai melayani pada saat hukum hari Minggu, pada usia tiga puluh tahun, ketika mereka diurapi dengan Roh Kudus sebagaimana Kristus pada baptisan-Nya. Satu kebenaran lain yang dapat disimpulkan dari sejarah alfa Abram adalah bahwa apa pun yang diwakili oleh periode yang mengarah kepada hukum hari Minggu, itu haruslah peristiwa besar, sebab omega selalu lebih kuat daripada alfa. Hukum hari Minggu adalah omega yang diwakili oleh 22 Oktober 1844, salib, Paskah di Mesir, dan seterusnya.

Hukum Hari Minggu menandai akhir dari masa yang dilambangkan oleh periode tiga puluh tahun. Hal itu telah digambarkan terlebih dahulu oleh hampir setiap kisah besar tentang keselamatan, dan itu juga merupakan akhir dari sejarah perjanjian umat pilihan yang dimulai dengan Abram. Dengan bobot bukti nubuatan semacam itu mengenai akhir masa tersebut, serta keseriusan tujuan masa itu sendiri, apa titik awalnya?

Ada suatu periode nubuatan yang diwakili oleh tiga puluh tahun yang, berdasarkan banyak kesaksian, berakhir pada undang-undang hari Minggu. Pada titik itu ada periode yang menyusul, yang diwakili oleh berbagai nilai angka, dan masing-masing periode tersebut menyajikan kesaksian tentang suatu garis sejarah nubuatan yang mengikuti undang-undang hari Minggu. Sebagian dari periode-periode itu mewakili garis internal sejarah gereja, dan sebagian lainnya garis

eksternal dunia yang bergerak menuju Armagedon.

Barangkali pada titik ini ada baiknya kita mengingatkan diri bahwa kita menolak penerapan nubuatan waktu apa pun pada akhir zaman dalam hal menunjuk pada tanggal-tanggal yang dapat diidentifikasi, sampai hari dan jam itu diumumkan pada akhir tahun-tahun. Saya akan menggunakan Daniel pasal dua belas untuk menggambarkan poin saya bahwa nubuatan waktu tidak lagi diterapkan. Dalam pasal dua belas ada tiga ayat yang menyebutkan waktu nubuatan.

Dan aku mendengar orang yang berpakaian lenan, yang berada di atas permukaan air sungai, ketika ia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya bahwa itu akan berlangsung satu masa, dua masa, dan setengah masa; dan apabila ia selesai menceraikan-beraikan kuasa umat kudus, maka segala hal ini akan berakhir. Daniel 12:7.

Dan sejak waktu korban sehari-hari dihentikan, dan kekejian yang membinasakan didirikan, akan ada seribu dua ratus sembilan puluh hari. Daniel 12:11.

Berbahagialah orang yang menanti-nanti dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari. Daniel 12:12.

Kaum Millerit memiliki pemahaman yang benar atas masing-masing dari ketiga ayat ini. Ketiga nubuat ini merupakan bagian dari kebenaran-kebenaran yang menjadi dasar-dasar. Namun pemahaman Millerit terhadap ayat-ayat ini didasarkan pada penerapan prinsip satu hari untuk satu tahun. Karena “waktu tidak ada lagi,” ayat-ayat ini harus memiliki penerapan lain, sebab semua nubuat itu berbicara tentang masa hujan akhir. Ayat-ayat ini harus memiliki suatu pemahaman hujan akhir yang tidak memakai waktu untuk membentuk sebuah pekabaran, dan tidak bertentangan dengan pemahaman kaum Millerit tentang ayat-ayat tersebut. Pandangan Millerit yang benar tentang ayat yang berada di tengah dari ketiga ayat itu (ayat sebelas) adalah bahwa ayat itu mewakili suatu periode dua tahap, yang dimulai dengan periode tiga puluh tahun, diikuti oleh 1.260 tahun. Ayat sebelas sedang mengidentifikasi periode tiga puluh tahun yang mendahului undang-undang hari Minggu, sebagaimana diwakili oleh didirikannya kekejian yang membinasakan.

Daniel pasal dua belas adalah pasal dalam Firman Tuhan yang mengemukakan proses pemurnian umat Allah yang terjadi pada hari-hari terakhir, pada waktu akhir, ketika sebuah nubuat dari kitab Daniel dibuka segelnya. Pada ayat sebelas kita menemukan sebuah nubuat yang oleh para perintis dipahami dengan benar sebagai suatu periode tiga puluh tahun yang mengarah kepada periode 1.260 tahun. Dalam pasal dua belas, tiga nubuat pada ayat tujuh, sebelas, dan dua belas semuanya disegel sampai waktu akhir. Pada waktu akhir, ketiga nubuat itu harus dibuka segelnya, sebab Firman Tuhan tidak pernah gagal. Dalam pasal itu juga, dipaparkan gambaran paling jelas tentang penutupan masa pencobaan manusia dalam Alkitab, sehingga pasal dua belas, secara pasti dan lebih khusus, mengidentifikasi akhir dari Adventisme, daripada awal Adventisme.

Tiga nubuatan dalam Daniel pasal dua belas dimeteraikan tepat pada perikop Kitab Suci tempat pemeteraian dan pembukaan meterai memperoleh definisi nubuatan utamanya. Tiga nubuatan itu dibukakan meterainya dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu orang, sebab Alfa dan Omega

selalu menggambarkan akhir suatu perkara bersama dengan permulaannya. Apa yang dibukakan meterainya dalam tiga periode nubuatan pasal dua belas itu mewakili pembukaan meterai terakhir atas Firman kenabian Allah. Pembukaan meterai itu dinyatakan dalam Wahyu pasal satu ketika Wahyu Yesus Kristus dibukakan meterainya, tepat sebelum berakhirnya masa percobaan. Ayat sebelas dari Daniel pasal dua belas merupakan padanan bagi penggambaran pertama oleh Abram dan Paulus tentang suatu nubuatan rangkap dua yang dimulai dengan periode tiga puluh tahun.

Tiga nubuat dalam Daniel pasal dua belas adalah periode simbolis yang segelnya dibuka pada saat akhir dari waktu kesudahan, dan pembukaan segel itu menuntun kepada pemurnian terakhir umat Allah. Nubuat yang pertama dari ketiganya diberikan oleh Kristus sendiri, dan ketika Ia menyampaikan nubuat itu Ia berdiri di atas air, berpakaian lenan, menandai akhir dari suatu periode kenabian yang dilambangkan sebagai 1260 tahun, dan menetapkan akhir periode itu sebagai berakhirnya pencerai-beraian kuasa umat Allah. Umat Allah pada zaman akhir adalah seratus empat puluh empat ribu, dan mereka telah tercerai-berai.

Bukan hanya Kristus berdiri di atas air sambil menjawab sebuah pertanyaan; pertanyaan itu dimulai dengan kata-kata "Berapa lama?". "Berapa lama?" adalah simbol nubuatan yang juga diajukan kepada Yesus ketika pada ayat tiga belas dari Daniel pasal delapan pertanyaan itu diajukan, "Berapa lama?"

Dan salah seorang berkata kepada orang yang berpakaian kain lenan, yang berada di atas air sungai itu, "Berapa lama lagi sampai kesudahan hal-hal yang ajaib ini?"

Dan aku mendengar orang yang berpakaian kain lenan, yang ada di atas air sungai, ketika ia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya bahwa itu akan berlangsung selama satu masa, dua masa, dan setengah masa; dan apabila ia telah selesai menceraikan-beraikan kekuatan umat yang kudus, maka semua hal ini akan berakhir. Daniel 12:6, 7.

Pertanyaan yang diajukan kepada Yesus, yang digambarkan sebagai orang yang berpakaian lenan, dalam penglihatan tentang sungai Hiddekel adalah: "Sampai bilakah kesudahan hal-hal yang ajaib ini?"; dan dalam penglihatan tentang sungai Ulai, Yesus, yang digambarkan sebagai Palmoni (orang kudus tertentu itu), ditanya: "Sampai bilakah penglihatan tentang korban sehari-hari dan pelanggaran yang mendatangkan kebinasaan, sehingga baik tempat kudus maupun bala tentara diserahkan untuk diinjak-injak?"

Saudari White menyatakan bahwa penglihatan-penglihatan yang diberikan kepada Daniel di tepi sungai-sungai besar di Sinear kini sedang dalam proses penggenapan, dan sehubungan dengan kedua penglihatan tentang sungai itu, kepada Yesus diajukan "pertanyaan" nubuatan, yang selalu menghasilkan hukum hari Minggu sebagai "jawabannya." Namun kedua jawaban itu disajikan dalam konteks waktu nubuatan, yang berakhir pada tahun 1844. Para perintis dengan tepat mengidentifikasi jawaban atas pertanyaan pasal delapan dan penglihatan sungai Ulai, dan mereka memahami bahwa tahun 1798 adalah saat pencerai-beraian kuasa umat Allah berakhir. Tetapi setelah 1844, ketika "penerapan waktu" dari Firman nubuatan Allah berakhir, pertanyaan nubuatan "Berapa lama?" menyatakan kembali pemahaman para perintis sebagai "hingga dua ribu tiga ratus

hari lalu tempat kudus akan dibersihkan pada saat hukum hari Minggu yang segera akan datang" dan "semua" "keajaiban" dalam penglihatan terakhir Daniel akan digenapi, ketika pencerai-beraian umat kudus selama tiga setengah hari simbolis berakhir.

Penglihatan sungai Hiddekel dalam tiga pasal terakhir Daniel dan penglihatan sungai Ulai dalam pasal tujuh sampai sembilan diidentifikasi oleh Saudari White sebagai "sungai-sungai besar di Shinar." Semua sejarawan dan pakar Alkitab menyatakan bahwa hanya ada dua sungai, dan keduanya adalah sungai besar, yang dikaitkan dengan Shinar. Kedua sungai itu adalah Tigris (Hiddekel) dan Efrat. Sungai Ulai bukanlah Efrat di Shinar; itu adalah saluran sungai kecil buatan manusia di Persia, bukan di Shinar. Sungai Ulai dalam penglihatan yang memuat fondasi dan pilar pusat Adventisme itu tidak berada di Shinar; namun nabi perempuan tersebut mengidentifikasi Ulai sebagai Efrat, salah satu dari sungai-sungai besar di Shinar.

Penglihatan Hiddekel menyajikan sejarah eksternal tentang naga, binatang, dan nabi palsu yang menuntun dunia ke Armageddon, dan penglihatan Ulai melambangkan pekerjaan Kristus dalam mempersatukan Keilahian-Nya dengan kemanusiaan manusia. Secara nubuatan, ilham menggunakan Sungai Ulai sebagai saksi kedua bersama Sungai Efrat untuk mengidentifikasi pekerjaan yang dilakukan oleh Kristus dalam mempersatukan Keilahian-Nya dengan kemanusiaan manusia.

Sungai Efrat dan Tigris sama-sama bermula di Eden dan mengalir sepanjang sejarah perjanjian. Ketika keduanya mengalir ke pilar utama Adventisme pada 22 Oktober 1844, Sungai Efrat dipadukan dengan kanal Ulai buatan manusia untuk melambangkan perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan, yang diwujudkan melalui pengamalan iman oleh mereka yang dilambangkan sebagai seratus empat puluh empat ribu. Ulai melambangkan suatu ujian atas otoritas Firman nubuatan Allah, karena hal itu menjadikan otoritas Ellen White yang mengidentifikasi Sungai Ulai di Persia sebagai salah satu sungai besar di Sinear berlawanan dengan para pakar dunia.

Simbol Sungai Ulai melambangkan sebuah ujian antara perkataan manusia dan Firman Allah. Apakah manusia yang benar, atautah perkataan yang dikemukakan oleh Saudari White yang benar? Apakah Sungai Ulai mewakili satu sungai di Persia, atau mewakili sebuah sungai nubuatan yang terdiri dari air dari Eden yang bercampur dengan air yang berasal dari manusia?

Mungkin ada banyak kemungkinan untuk dilema yang saya kemukakan ini, tetapi saya akan memaparkan beberapa pemikiran agar Anda menangkap maksud saya. Apakah para sejarawan dan teolog duniawi benar dan Saudari White salah? Tidak ada yang memperdebatkan bahwa "sungai-sungai besar di Sinear" adalah Tigris dan Efrat. Jadi, ketika Saudari White mengidentifikasi sungai Ulai di Persia sebagai salah satu sungai besar di Sinear, apakah ia seorang nabi palsu? Atau, apakah ia seorang nabi sejati yang membuat kesalahan? Berapa banyak kesalahan yang dapat dibuat seorang nabi sejati sebelum ia melewati batas dan menjadi nabi palsu? Atau, apakah para sejarawan yang salah? Atau, apakah sebenarnya ia yang benar? Atau apakah para sejarawan dan Saudari White sama-sama benar? Saya mengangkat dilema ini dengan maksud menggunakan penjelasan atas dilema itu sebagai poin tambahan mengenai orang yang berpakaian lenan, yang berdiri di atas sungai, yang ditanya, "Sampai kapan?" dalam kedua penglihatan tentang

sungai Hiddekel dan Ulai.

Dalam Daniel pasal delapan, Daniel berada di Susa, di Persia, dan Susa terletak di Sungai Ulai yang, karena industri pertanian, mencakup sungai alami sekaligus serangkaian saluran air buatan. Seiring Ulai mengalir ke hilir sekitar seratus lima puluh mil lagi, ia bertemu pada pertemuan Sungai Tigris dan Efrat. Tigris dan Efrat, yang bermula di Eden, pada akhirnya menyatu, dan ketika keduanya bergabung, Sungai Ulai dari Persia bertemu di titik yang sama. Ketika Sungai Ulai bertemu dengan sistem rawa Tigris di pertemuan Tigris dan Efrat, Ulai menjadi bagian dari perairan yang membentuk sungai-sungai besar Sinear. Para sejarawan benar, demikian pula Saudari White.

Ketika Saudari White mengidentifikasi penglihatan tentang Ulai dalam pasal kedelapan, ia sedang menunjuk kepada sebuah sungai yang terkenal dengan sistem akuaduk buatan manusia yang menghubungkan Sungai Tigris dan Efrat, yang melambangkan dua periode, masing-masing 2520 tahun, yang berakhir pada 1798 dan 1844.

Nama kuno untuk Sungai Tigris adalah Hiddekel, dan dalam kaitannya dengan Sungai Efrat, kedua sungai itu telah secara khusus ditempatkan secara nubuatan sebagai terkait dengan Asyur dan Babel, yang juga diidentifikasi sebagai dua singa yang akan menghukum domba-domba Allah. Kedua kuasa pemusnah itu merupakan gambaran awal dari dua kuasa pemusnah Roma kafir dan Roma kepausan, yang merupakan simbol seorang laki-laki dan seorang perempuan, atau gereja dan negara. Roma kafir adalah laki-laki yang mewakili seni bernegara, dan Roma kepausan adalah perempuan najis dari politik gereja. Asyur adalah laki-laki dan Babel adalah perempuan dalam hubungan nubuatan mereka, dengan demikian mengidentifikasi Tigris sebagai laki-laki dan Efrat sebagai perempuan.

Sungai Tigris adalah sungai kenegaraan yang mencapai hingga 1798, dan Efrat, sungai politik gerejawi, mencapai hingga 1844. Efrat harus mencapai hingga 1844, sebab pekabaran tahun 1844 adalah tentang Babilon (Efrat) yang kembali jatuh pada 1844. Ketika Efrat menghasilkan sebuah air terjun pada 1844, sungai Ulai, yang juga telah bergabung dalam pertemuan sungai sebagai simbol pekerjaan manusia, bercampur dengan air sungai yang lain. Sungai kenegaraan itu dibendung pada 1798, ketika otoritas sipil dicabut dari kekuasaan kepausan. Pada tahun yang sama Amerika Serikat mulai berkuasa sebagai binatang dari bumi dan kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab. Sungai Tigris dibendung pada 1798, tepat di tempat di mana negara pada akhirnya akan memaksa seluruh dunia untuk meruntuhkan bendungan itu, yang sekarang menahan banjir penganiayaan kepausan yang akan segera menyapu dunia sebagai banjir besar yang dahsyat. Tembok, atau bendungan itu, adalah tembok pemisahan antara gereja dan negara.

Pada tahun 1844, baik Efrat maupun Ulai menunjukkan bahwa pekabaran tahun 1844 adalah kejatuhan Babel, dan juga merupakan pekerjaan yang Kristus sendiri mulai pada tahun 1844, ketika, sebagai Utusan Perjanjian, Ia menyucikan air Babel dan perbuatan manusia dari suatu umat yang akan masuk ke tempat kudus-Nya—suatu umat yang perlu disucikan sebelum mereka masuk ke Ruang Maha Kudus. Penyucian terakhir atas umat itu terlaksana dengan hujan yang dicurahkan melalui pekabaran Seruan Tengah Malam, dan tetesan hujan dari pekabaran Seruan Tengah Malam

itu disuling dari air Sungai Tigris, ketika kaum Millerit mengidentifikasi Roma kepausan dan tahun 1798, dan ketika mereka mengidentifikasi kejatuhan Babel dan disucikan terlebih dahulu sebelum pintu tertutup oleh pekabaran itu, atau dapat dikatakan—disucikan oleh hujan yang datang dari air yang disuling dari sungai Ulai, Tigris, dan Efrat, ketika mereka menyampaikan pekabaran Daniel 8:14, dan menggenapi pekabaran Seruan Tengah Malam terlebih dahulu sebelum dimulainya Hari Pendamaian antitipikal.

Ketika Kristus berdiri di atas air Hiddekel pada ayat tujuh dari pasal dua belas kitab Daniel, Ia berdiri di atas air Tigris, air kenegaraan, dalam penglihatan yang menguraikan gerakan-gerakan terakhir dari kenegaraan manusia yang mengarah kepada penutupan masa percobaan. Ia berdiri di sana sambil menjawab pertanyaan dari ayat sebelumnya, sebagaimana dalam penglihatan tentang Sungai Ulai, manusia berpakaian lenan, yang di sana adalah Palmoni, Sang Penghitung yang Ajaib, memberikan jawaban atas pertanyaan dari ayat sebelumnya. Dalam kedua peristiwa itu, dialognya adalah dialog surgawi antara para malaikat dan Kristus, dan dalam kedua peristiwa itu pertanyaannya adalah, "Berapa lama?"

Jawabannya adalah hingga 2300 hari; dalam pasal delapan dan pasal dua belas disebut "satu masa, dua masa, dan setengah masa." Jawaban itu dipahami sebagai 2300 tahun dan 1260 tahun, tetapi pada tahun 1844 Allah menetapkan larangan terhadap penerapan waktu dalam pekabaran nubuatan, sebab waktu tidak ada lagi. Apakah jawaban Palmoni, pria yang berpakaian lenan, bagi generasi-Nya yang terakhir? Pertanyaan "Sampai kapan?" telah ditunjukkan melalui banyak saksi bahwa hukum hari Minggu adalah jawaban atas pertanyaan itu, jadi apakah tempat kudus disucikan pada saat hukum hari Minggu, dan apakah "semua keajaiban ini" diselesaikan pada saat hukum hari Minggu? Apakah "keajaiban-keajaiban" yang diselesaikan pada saat hukum hari Minggu itu, dan kapan "keajaiban-keajaiban" itu mulai?

Kemudian aku, Daniel, memandang, dan lihatlah, ada dua orang lain berdiri, yang satu di tepi sungai sebelah sini dan yang lain di tepi sungai sebelah sana. Lalu salah seorang berkata kepada orang yang berpakaian lenan, yang berada di atas permukaan air sungai, "Berapa lama lagi sampai kesudahan hal-hal yang ajaib ini?"

Dan aku mendengar orang yang berpakaian kain lenan, yang berada di atas air sungai itu, ketika ia mengangkat tangan kanannya dan tangan kirinya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya bahwa hal itu akan berlangsung selama satu masa, dua masa, dan setengah masa; dan apabila kuasa umat yang kudus telah dicerai-beraikan sampai habis, maka semua ini akan berakhir. Daniel 12:5-7.

Pertanyaan simbolis "Berapa lama?" menandai hukum hari Minggu, dan malaikat itu tidak menanyakan kapan hukum hari Minggu itu terjadi, melainkan kapan kesudahan dari keajaiban-keajaiban itu. Keajaiban-keajaiban itu berakhir dengan hukum hari Minggu, jadi apakah keajaiban-keajaiban yang mengarah kepada hukum hari Minggu itu? Atau, lebih spesifik lagi, apakah "keajaiban-keajaiban" yang diwakili dalam penglihatan yang diberikan oleh Hiddekel, yang digambarkan dalam pasal sepuluh sampai dua belas? Jika kita dapat menentukan apa "keajaiban-keajaiban" itu, kita mungkin dapat mengetahui kapan "keajaiban-keajaiban" itu dimulai. Dalam Daniel pasal sepuluh, Gabriel secara khusus menyatakan apa tujuannya dalam

interaksinya dengan Daniel selama penglihatan itu.

Sekarang aku datang untuk membuatmu mengerti apa yang akan menimpa bangsamu pada hari-hari terakhir, karena penglihatan itu berkaitan dengan hari-hari yang masih akan datang.  
Daniel 10:14.

Gabriel datang untuk membuat umat Allah memahami apa yang akan menimpa mereka pada hari-hari terakhir. Menganggap bahwa nubuat-nubuat dalam Daniel pasal dua belas telah dipahami dengan benar oleh Kaum Millerit, tetapi menggunakan pengakuan itu untuk menolak penerapan pasal tersebut bagi zaman akhir—berarti menggagalkan tujuan yang dinyatakan Gabriel. Saat Gabriel memulai narasi nubuat pada ayat pertama pasal sebelas hingga ayat ketiga pasal dua belas, sejarah yang ditampilkan adalah rincian nubuat yang bersifat eksternal tentang bagaimana naga, binatang, dan nabi palsu menuntun dunia ke Harmagedon. Ada bagian-bagian dalam pasal itu yang menggambarkan umat Allah dianiaya, tetapi sejarah pasal sebelas pada dasarnya merupakan pewahyuan eksternal. Ini berarti pasal sepuluh dan pasal dua belas mewakili sebuah alfa dan sebuah omega dalam penglihatan terakhir Daniel, sebab tidak seperti pasal sebelas, keduanya menggambarkan pesan internal yang mengidentifikasi pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Pasal yang berada di tengah adalah pemberontakan umat manusia yang diwakili oleh raja dari utara, paus Roma; sedangkan pasal alfa, yaitu pasal sepuluh, bersama dengan pasal omega, yaitu pasal dua belas, mengidentifikasi pengalaman internal dari seratus empat puluh empat ribu pada hari-hari terakhir. Ketiga pasal itu mengarah kepada penutupan masa kasihan. Pasal alfa dimulai dengan takut akan Allah yang memisahkan dua golongan penyembah, dan pada akhir pasal Daniel diberi pelipatgandaan kuasa, sehingga menandai pekabaran malaikat pertama dan kedua. Pasal dua belas adalah pasal omega dan itu mengidentifikasi pekabaran penghakiman dari malaikat ketiga.

Pasal sebelas menguraikan pemberontakan umat manusia sejak kehancuran Yerusalem sampai penutupan masa kasihan, yang menurut Saudari White merupakan gambaran penutupan masa kasihan pada akhir dunia. Daniel pasal sebelas dimulai dengan kehancuran Yerusalem, sebab Daniel termasuk di antara mereka yang dibawa ke Babel dalam tiga kali penghancuran Yerusalem yang melambangkan kehancuran kota yang sama pada tahun 70 M, dan kemudian lagi pada hari-hari terakhir sebagaimana diwakili oleh dunia.

Ada dua kehancuran Yerusalem yang benar-benar terjadi pada hari yang sama dalam setahun, berjarak 665 tahun satu sama lain. Kedua kehancuran itu menimpa kota tempat Tabut seharusnya berada. Shilo memiliki ciri-ciri kenabian yang sama dan mewakili kehancuran pertama atas sebuah kota tempat kehadiran Allah berada, atau seharusnya berada. Ketika Saudari White menggunakan kehancuran Yerusalem sebagai simbol kehancuran pada akhir zaman, ia sedang mengomentari khotbah Kristus tentang kehancuran Yerusalem.

Shilo, kehancuran Yerusalem di bawah Nebukadnezar, dan di bawah Titus, adalah tiga saksi tentang akhir zaman sebagaimana diwakili oleh kehancuran kota Allah. Shilo adalah pekabaran malaikat pertama yang mengajarkan untuk takut akan Allah, sesuatu yang tidak dilakukan Eli, dan memuliakan Dia, sesuatu yang tidak dilakukan Eli, karena saat penghakiman-Nya telah tiba. Dalam pekabaran malaikat kedua, kita menemukan suatu penggandaan yang diwakili oleh

Nebukadnezar dan Titus. Kehancuran Yerusalem yang ketiga, pada akhir zaman, terjadi pada penutupan masa percobaan, yang merupakan penutupan penghakiman.

Pasal sebelas adalah sejarah eksternal dari tiga pesan malaikat. Pasal ini diapit oleh penglihatan tentang pemisahan dalam pasal sepuluh dan tiga sentuhan yang memberi kuasa yang terjadi pada hari kedua puluh dua dari penglihatan Daniel. Ini berarti bahwa pasal dua belas juga akan membahas kisah internal tentang apa yang menimpa umat Allah pada akhir zaman. Ini juga berarti bahwa terang dalam pasal dua belas dua puluh dua kali lebih cemerlang daripada terang dalam pasal sepuluh.

Dalam penglihatan Ulai, Kristus juga ditanya, "Sampai kapan?" Dua belas ayat sebelumnya yang mengarah pada pertanyaan di ayat tiga belas, mengidentifikasi sejarah nubuatan eksternal yang mewakili rincian penting tentang kuasa-kuasa dalam nubuatan Alkitab. Kedua belas ayat itu hanya mengulangi dan memperluas sejarah yang diwakili dalam pasal tujuh. Sejarah nubuatan yang dipaparkan dalam ayat-ayat itu diulangi dan diperluas dalam pasal sebelas, dimulai pada masa Media dan Persia. Paruh terakhir dari pasal delapan dan seluruh pasal sembilan adalah representasi umat Allah pada akhir zaman oleh nabi Daniel. Penglihatan sejarah nubuatan yang ditemukan dalam penglihatan Ulai selama tiga pasal, bersama dengan representasi umat Allah dalam pasal-pasal itu melalui interaksi Daniel dengan Gabriel, adalah alfa hingga omega dari pasal sepuluh sampai dua belas.

Karena Hiddekel adalah omega dan Ulai adalah alfa, kekuatan yang diwakili oleh terang yang dibuka meterainya dalam pasal dua belas, ketika waktu kesudahan tiba, adalah dua puluh dua kali lebih terang daripada penglihatan yang merupakan pilar pusat dan dasar Adventisme. Dengan demikian, terang dari penglihatan terakhir Daniel secara langsung diidentifikasi sebagai terang yang berkaitan dengan umat Allah pada hari-hari terakhir. Ketika malaikat bertanya kepada orang yang berpakaian lenan, "Berapa lama?" hingga berakhirnya keajaiban-keajaiban ini, keajaiban-keajaiban itu adalah mereka yang bersinar seperti bintang-bintang sampai selama-lamanya, sebagaimana sejarah perjanjian Abram menggemakan perintah agar Abram memandang bintang-bintang. Keajaiban-keajaiban dalam Daniel pasal dua belas adalah transformasi manusia menjadi panji dari seratus empat puluh empat ribu.

Pada poin sebelumnya kami mengidentifikasi bahwa ayat sebelas dari Daniel pasal dua belas menyatakan suatu periode nubuatan yang terdiri dari dua tahap, yang pertama adalah tiga puluh tahun. Untuk memberi penekanan yang tepat pada ayat sebelas, saya merujuk ke ayat tujuh; untuk menunjukkan keterlibatan langsung Kristus dalam perbuatan-perbuatan ajaib yang Ia kerjakan di antara umat-Nya pada hari-hari terakhir.

Saat kembali kepada ayat sebelas saya ingin mengingatkan Anda bahwa pasal dua belas secara langsung disebut "akhir zaman" oleh Gabriel. Pada masa seratus empat puluh empat ribu, masa ketika mereka dimeteraikan dan masuk ke dalam perjanjian dengan Allah; menurut kitab Daniel, akan ada sebuah pekabaran yang dibuka segelnya yang akan membesar menjadi seruan nyaring. Pekabaran itu diwakili dalam pasal dua belas oleh tiga periode nubuatan yang berbeda, yang telah ditafsirkan oleh kaum Millerit, dan selanjutnya diteguhkan oleh Roh Nubuatan. Ketiga periode itu

tidak mewakili waktu, sebab malaikat yang sama yang mengangkat kedua tangannya ke langit dalam pasal dua belas, mengangkat satu tangannya ke langit dalam Wahyu pasal sepuluh, dan bersumpah bahwa tidak akan ada lagi waktu. Pernyataan pada tahun 1844 itu berarti bahwa tiga periode nubuatan dalam Daniel pasal dua belas adalah periode-periode simbolis yang tidak dimaksudkan untuk mewakili waktu.

Karena itu, ketika periode kenabian simbolis yang berada di tengah dalam Daniel dua belas merupakan periode ganda yang dimulai dengan tiga puluh tahun, pada pasal yang sama ketika Mikhael bangkit, maka Anda tahu bahwa periode ganda yang dimulai dengan tiga puluh tahun itu adalah penggenapan sempurna dari nubuat alfa Abram. Omega dari nubuat waktu yang mengawali sejarah perjanjian dalam kaitannya dengan umat pilihan, mencapai penggenapan sepenuhnya dalam pasal yang sama, yang merupakan klimaks kesaksian Daniel tentang apa yang akan menimpa umat Allah pada hari-hari terakhir.

Pada waktu akhir, kitab Daniel dibuka segelnya dan terang yang dihasilkan menyegel umat Allah. Pada waktu akhir, kitab Daniel dibuka segelnya dan terang yang dihasilkan itu diwakili oleh tiga periode nubuatan dalam pasal terakhir Daniel. Pasal itu adalah omega dari tiga pasal yang membentuk penglihatan Hiddekel, dan penglihatan Hiddekel adalah omega bagi tiga pasal yang mewakili alfa dari penglihatan-penglihatan sungai dalam Daniel. Sungai-sungai yang bermula di Eden akhirnya berujung pada Daniel, dan kemudian Firman nubuatan Allah membawa mereka kepada gerakan Millerite dari malaikat pertama dan kedua, gerakan alfa dari dua gerakan tiga malaikat itu. Seribu dua ratus sembilan puluh tahun dari ayat sebelas adalah omega bagi nubuat 430 tahun dari Abram dan Paulus.

Sebelum kita melanjutkan pembahasan di Daniel pasal dua belas dan keterkaitannya dengan nubuat Abram, ada baiknya kita mengingat siapa Paulus itu. Paulus bukan hanya rasul bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi, tetapi yang sama pentingnya, ia menyampaikan pesannya melalui Firman Allah yang bersifat kenabian. Yang lebih penting lagi, Paulus adalah seorang nabi dispensasional. Seorang nabi dispensasional adalah nabi yang dibangkitkan untuk menuntun umat Allah dari satu dispensasi ke dispensasi berikutnya, seperti halnya Musa—dari ibadah di mezbah kepada ibadah di Tempat Kudus; dan Yohanes Pembaptis—dari Tempat Kudus duniawi kepada Tempat Kudus Surgawi. Paulus mencatat lebih banyak informasi dan kaidah penerapan dari yang harfiah ke yang rohani daripada gabungan semua penulis Alkitab lainnya—jauh lebih banyak! Ia dibangkitkan untuk menjelaskan peralihan dari yang harfiah ke yang rohani dalam konteks umat perjanjian Allah.

Paulus adalah mata rantai yang menghubungkan janji-janji perjanjian kepada umat pilihan Abraham pada saat umat itu beralih dari yang literal menjadi rohani. Jika Anda belum memahami peran Paulus dalam sejarah perjanjian, Anda mungkin tidak melihat betapa tepatnya secara ilahi bahwa nubuatan waktu pertama bagi umat perjanjian Allah adalah nubuatan waktu ganda yang dimulai dengan periode 30 tahun. Satu nubuatan itu ditetapkan oleh bapak umat pilihan tersebut, dan ketika mereka beralih menjadi umat pilihan rohani, seorang nabi dispensasional dibangkitkan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan transisi itu, serta untuk mengesahkan nubuatan waktu Abram dengan saksi kedua dari Perjanjian Baru yang selaras dengan saksi pertama dari Perjanjian

Lama. Abram di awal, lalu Paulus di akhir, menjadi gambaran tentang makna 1290 pada akhir zaman.

Kita akan melanjutkannya dalam artikel berikutnya.

Penglihatan Zakharia tentang Yosua dan Malaikat secara khusus berlaku bagi pengalaman umat Allah pada adegan-adegan penutup hari pendamaian yang besar. Gereja sisa pada waktu itu akan dibawa ke dalam ujian dan kesesakan besar. Mereka yang memelihara perintah-perintah Allah dan iman Yesus akan merasakan amarah naga dan bala tentaranya. Setan menghitung dunia sebagai rakyatnya; ia telah memperoleh kendali bahkan atas banyak orang yang mengaku Kristen. Namun ada sekelompok kecil yang menentang supremasinya. Jika ia dapat melenyapkan mereka dari bumi, kemenangannya akan sempurna. Sebagaimana ia memengaruhi bangsa-bangsa kafir untuk membinasakan Israel, demikian juga dalam waktu dekat ia akan menghasut kuasa-kuasa jahat di bumi untuk membinasakan umat Allah. Manusia akan dituntut untuk tunduk kepada ketetapan-ketetapan manusia yang bertentangan dengan hukum ilahi.

Mereka yang setia kepada Allah akan diancam, dikecam, dinyatakan terlarang. Mereka akan 'dikhianati oleh orang tua, dan saudara-saudara, dan sanak keluarga, dan sahabat-sahabat,' bahkan sampai mati. Lukas 21:16. Satu-satunya harapan mereka ada pada belas kasihan Allah; satu-satunya pembelaan mereka adalah doa. Seperti Yosua memohon di hadapan Malaikat, demikian juga gereja sisa, dengan hati yang hancur dan iman yang tak goyah, akan memohon pengampunan dan pembebasan melalui Yesus, Pembela mereka. Mereka sepenuhnya sadar akan keberdosaan hidup mereka, mereka melihat kelemahan dan ketidaklayakan mereka; dan mereka siap untuk berputus asa.

Si penggoda senantiasa siap untuk menuduh mereka, sebagaimana ia berdiri menentang Yosua. Ia menunjuk kepada pakaian mereka yang kotor, kepada watak mereka yang cacat. Ia menyoroti kelemahan dan kebodohan mereka, dosa-dosa ketidakbersyukuran mereka, ketidakserupaan mereka dengan Kristus, yang telah memermalukan Penebus mereka. Ia berusaha menakut-nakuti mereka dengan pikiran bahwa perkara mereka tidak ada harapan, bahwa noda kenajisan mereka tidak akan pernah dibersihkan. Ia berharap dapat menghancurkan iman mereka sedemikian rupa sehingga mereka menyerah pada godaannya dan berpaling dari kesetiaan mereka kepada Allah.

Setan memiliki pengetahuan yang tepat tentang dosa-dosa yang, melalui godaannya, telah dilakukan oleh umat Allah, dan ia mengajukan tuduhan-tuduhannya terhadap mereka dengan gigih, menyatakan bahwa karena dosa-dosa mereka, mereka telah kehilangan perlindungan ilahi, dan mengklaim bahwa ia berhak untuk membinasakan mereka. Ia menyatakan bahwa mereka sama-sama pantas, seperti dirinya, dikeluarkan dari perkenan Allah. "Inikah," katanya, "orang-orang yang akan mengambil tempatku di surga, dan tempat para malaikat yang bersatu denganku? Mereka mengaku menaati hukum Allah; tetapi apakah mereka telah memelihara ketetapan-ketetapannya? Bukankah mereka lebih mengasihi diri sendiri daripada mengasihi Allah? Bukankah mereka menempatkan kepentingan mereka sendiri di atas pelayanan kepada-Nya? Bukankah mereka mencintai hal-hal duniawi? Lihatlah dosa-dosa yang telah menandai hidup mereka. Perhatikan keegoisan mereka, kedengkian mereka, kebencian mereka

satu terhadap yang lain. Akankah Allah mengusir aku dan malaikat-malaikatku dari hadapan-Nya, namun tetap memberi ganjaran kepada mereka yang bersalah atas dosa-dosa yang sama? Engkau tidak dapat melakukan ini, ya Tuhan, dengan adil. Keadilan menuntut agar hukuman dijatuhkan atas mereka.”

Namun sekalipun para pengikut Kristus telah berdosa, mereka tidak menyerahkan diri untuk dikuasai oleh kuasa-kuasa setan. Mereka telah bertobat dari dosa-dosa mereka dan telah mencari Tuhan dengan kerendahan hati dan penyesalan yang tulus, dan Pembela ilahi mengajukan pembelaan atas nama mereka. Dia yang paling dilukai oleh ketidakbersyukuran mereka, yang mengetahui dosa mereka dan juga pertobatan mereka, menyatakan: "Tuhan menghardik engkau, hai Setan. Aku telah menyerahkan nyawa-Ku bagi jiwa-jiwa ini. Mereka terukir pada telapak tangan-Ku. Mereka mungkin memiliki ketidaksempurnaan tabiat; mereka mungkin telah gagal dalam usaha-usaha mereka; tetapi mereka telah bertobat, dan Aku telah mengampuni serta menerima mereka."

Serangan-serangan Setan kuat, tipu dayanya halus; tetapi mata Tuhan tertuju kepada umat-Nya. Penderitaan mereka besar, nyala api perapian seakan-akan hendak menghanguskan mereka; tetapi Yesus akan membawa mereka keluar seperti emas yang diuji dalam api. Keduniawian mereka akan disingkirkan, sehingga melalui mereka gambar Kristus dapat dinyatakan dengan sempurna.

Kadang-kadang Tuhan seakan-akan telah melupakan bahaya yang mengancam gereja-Nya dan kerusakan yang ditimpakan kepadanya oleh musuh-musuhnya. Namun Allah tidak melupakan. Tidak ada sesuatu di dunia ini yang sedemikian berharga di hati Allah seperti gereja-Nya. Ia tidak menghendaki kebijakan duniawi mencemari catatan gereja-Nya. Ia tidak membiarkan umat-Nya dikalahkan oleh percobaan Iblis. Ia akan menghukum mereka yang salah menggambarkan Dia, tetapi Ia akan bermurah hati kepada semua yang dengan tulus bertobat. Kepada mereka yang berseru kepada-Nya memohon kekuatan untuk pembentukan karakter Kristen, Ia akan memberikan semua pertolongan yang diperlukan.

Pada waktu kesudahan, umat Allah akan mengeluh dan menangis atas kekejian yang dilakukan di negeri ini. Dengan cucuran air mata mereka akan memperingatkan orang-orang fasik tentang bahaya yang mengancam mereka karena menginjak-injak hukum ilahi, dan dengan duka yang tak terucapkan mereka akan merendahkan diri di hadapan Tuhan dalam pertobatan. Orang-orang fasik akan mengejek kesedihan mereka dan menertawakan seruan mereka yang khidmat. Namun, kesedihan yang mendalam dan kerendahan diri umat Allah merupakan bukti yang tak terbantahkan bahwa mereka sedang mendapatkan kembali kekuatan dan keluhuran watak yang hilang akibat dosa. Hal itu terjadi karena mereka makin mendekati Kristus, karena mata mereka tertuju pada kemurnian-Nya yang sempurna, sehingga mereka melihat dengan begitu jelas betapa sangat berdosa-dosa itu. Kelemahlembutan dan kerendahan hati adalah syarat bagi keberhasilan dan kemenangan. Mahkota kemuliaan menanti mereka yang berlutut di kaki salib.

Umat Allah yang setia dan berdoa, seakan-akan dipagari bersama-Nya. Mereka sendiri tidak tahu betapa amannya mereka dilindungi. Didorong oleh Iblis, para penguasa dunia ini berusaha membinasakan mereka; tetapi seandainya mata anak-anak Allah dibukakan seperti mata

pelayan Elisa di Dotan, mereka akan melihat malaikat-malaikat Allah berkemah di sekeliling mereka, menahan bala tentara kegelapan.

Ketika umat Allah merendahkan diri di hadapan-Nya, memohon kemurnian hati, diberikanlah perintah, 'Tanggalkan pakaian yang kotor itu,' dan kata-kata penghiburan diucapkan, 'Lihat, Aku telah menghapuskan kesalahanmu darimu, dan Aku akan mengenakan kepadamu pakaian yang baru.' Zakharia 3:4. Jubah tak bernoda dari kebenaran Kristus dikenakan atas anak-anak Allah yang telah diuji, dicobai, namun setia. Sisa yang dihina itu dikenakan pakaian yang mulia, tidak akan pernah lagi dinajiskan oleh pencemaran dunia. Nama-nama mereka tetap tercatat dalam kitab kehidupan Anak Domba, terdaftar di antara orang-orang setia sepanjang zaman. Mereka telah melawan tipu daya si penipu; mereka tidak dipalingkan dari kesetiaan mereka oleh auman sang naga. Sekarang mereka aman untuk selama-lamanya dari siasat si pencoba. Dosa-dosa mereka dipindahkan kepada sang penggagas dosa. Sebuah 'serban yang indah' dikenakan di kepala mereka.

Sementara Iblis terus melontarkan tuduhannya, para malaikat kudus yang tak terlihat hilir mudik, menempatkan meterai Allah yang hidup pada orang-orang yang setia. Merekalah yang berdiri di Gunung Sion bersama Anak Domba, dengan nama Bapa tertulis di dahi mereka. Mereka menyanyikan nyanyian baru di hadapan takhta, nyanyian yang tidak seorang pun dapat pelajari kecuali seratus empat puluh empat ribu orang yang telah ditebus dari bumi. 'Mereka adalah orang-orang yang mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi. Mereka telah ditebus dari antara manusia sebagai buah sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba. Dan di dalam mulut mereka tidak terdapat dusta; sebab mereka tidak bercela di hadapan takhta Allah.' Wahyu 14:4, 5.

"Sekarang tercapailah penggenapan sepenuhnya dari perkataan Malaikat: 'Dengarkanlah sekarang, hai Yosua imam besar, engkau dan rekan-rekanmu yang duduk di hadapanmu; sebab mereka adalah orang-orang yang mengherankan; sebab, lihatlah, Aku akan mendatangkan Hamba-Ku, Sang Tunas.' Zakharia 3:8. Kristus dinyatakan sebagai Penebus dan Pembebas umat-Nya. Sekarang memang orang-orang yang tersisa menjadi 'orang-orang yang mengherankan', ketika air mata dan kehinaan dari peziarahan mereka memberi tempat bagi sukacita dan kehormatan di hadirat Allah dan Anak Domba. 'Pada hari itu tunas TUHAN akan indah dan mulia, dan hasil bumi akan sangat baik dan elok bagi mereka yang terluput dari Israel. Dan akan terjadi bahwa orang yang tertinggal di Sion dan yang tetap tinggal di Yerusalem akan disebut kudus, yakni setiap orang yang tertulis di antara orang-orang yang hidup di Yerusalem.' Yesaya 4:2, 3." Para Nabi dan Raja-raja 587–592.